



ANALISIS EMPIRIS FAKTOR PENDIDIKAN DAN SOSIAL EKONOMI YANG MEMBENTUK USAHA KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA SELAMA PENDIDIKAN TINGGI

Ernita

Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Jambi, Jambi, Indonesia

Email: ernita@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris faktor-faktor pendidikan dan sosial ekonomi yang memengaruhi mahasiswa dalam membentuk usaha kewirausahaan selama masa pendidikan tinggi. Studi ini dilakukan di Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan, dengan fokus pada mahasiswa Angkatan 2020 yang menjalankan usaha sambil kuliah. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, dengan melibatkan 48 responden sebagai sampel. Instrumen penelitian berupa angket yang telah diuji validitasnya menggunakan rumus product moment dan reliabilitasnya menggunakan rumus alpha. Analisis data dilakukan dengan uji kecenderungan dan perhitungan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecenderungan faktor-faktor yang memengaruhi mahasiswa mendirikan usaha berada pada kategori tinggi sebesar 20,83%, kategori sedang sebesar 66,66%, dan kategori rendah sebesar 12,50%. Temuan ini memberikan wawasan tentang bagaimana pendidikan dan faktor sosial ekonomi berkontribusi terhadap motivasi mahasiswa dalam mengembangkan usaha selama menempuh pendidikan tinggi, sekaligus memberikan implikasi bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang mendukung kewirausahaan mahasiswa.

Kata Kunci: mahasiswa, ekonomi, pendidikan, pendidikan tinggi, wirausaha

Abstract: This study aims to empirically analyze educational and socioeconomic factors that influence students in forming entrepreneurial ventures during the period of higher education. This study was conducted at the Faculty of Education, Medan State University, with a focus on students of the Class of 2020 who run a business while studying. The study used a quantitative descriptive approach, involving 48 respondents as a sample. The research instrument is in the form of a questionnaire that has been tested for validity using the product moment formula and its reliability using the alpha formula. Data analysis was carried out by tendency test and percentage calculation. The results of the study showed that the level of tendency of factors that affect students to establish a business was in the high category of 20.83%, the medium category of 66.66%, and the low category of 12.50%. These findings provide insight into how education and socioeconomic factors contribute to student motivation in developing businesses while pursuing higher education, as well as providing implications for the development of educational policies that support student entrepreneurship.

Keywords: student, economy, education, higher education, entrepreneurship

History Article: Submitted 8 December 2024 | Revised 18 December 2024 | Accepted 23 December 2024

How to Cite: Ernita, E. (2025). Analisis Empiris Faktor Pendidikan Dan Sosial Ekonomi Yang Membentuk Usaha Kewirausahaan Mahasiswa Selama Pendidikan Tinggi. *Journal Education For All : Media Informasi Ilmiah Bidang Pendidikan Luar Sekolah*, 13(2), 60–69. <https://doi.org/10.24114/jefa.v13i2.65358>

DOI: <https://doi.org/10.24114/jefa.v13i2.65358>



PENDAHULUAN

Kewirausahaan telah menjadi salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi dan inovasi di berbagai negara, termasuk Indonesia. Kemampuan untuk menciptakan dan mengelola usaha menjadi semakin penting dalam menghadapi tantangan globalisasi, ketidakpastian ekonomi, dan kebutuhan akan solusi kreatif dalam berbagai sektor. Di Indonesia, kewirausahaan dipandang sebagai salah satu strategi untuk mengurangi tingkat pengangguran, terutama di kalangan generasi muda. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022, tingkat pengangguran terbuka di Indonesia mencapai 5,86%, dengan kelompok usia muda (15-24 tahun) menyumbang proporsi terbesar. Kondisi ini menunjukkan urgensi untuk mendorong generasi muda, khususnya mahasiswa, agar memiliki keterampilan dan keberanian dalam memulai usaha sejak dini.

Mahasiswa, sebagai bagian dari generasi muda yang memiliki akses pendidikan tinggi, memegang peran strategis dalam pengembangan kewirausahaan. Pendidikan tinggi tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi juga memfasilitasi pengembangan karakter, kreativitas, dan kemampuan problem-solving yang diperlukan dalam dunia bisnis. Studi yang dilakukan oleh Karim (2020) menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki dampak signifikan terhadap niat mahasiswa untuk memulai usaha. Namun, niat tersebut tidak hanya ditentukan oleh pendidikan formal, melainkan juga oleh faktor sosial dan ekonomi yang melingkupi kehidupan mahasiswa (Irwan et al., 2020; Karim, 2020).

Faktor pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk pola pikir kewirausahaan mahasiswa. Kurikulum yang dirancang untuk mendukung pengembangan keterampilan kewirausahaan, seperti mata kuliah kewirausahaan, program inkubasi bisnis, dan pelatihan kewirausahaan, telah terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri mahasiswa untuk memulai usaha. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Fayolle dan Gailly (2015) mengungkapkan bahwa mahasiswa yang terlibat dalam program pendidikan kewirausahaan memiliki tingkat keberhasilan yang lebih tinggi dalam membangun usaha dibandingkan mereka yang tidak mengikuti program serupa (Ramsdal & Wynn, 2024; Zajac et al., 2024). Di Indonesia, berbagai universitas telah mengintegrasikan kewirausahaan dalam kurikulum mereka, meskipun efektivitasnya masih memerlukan evaluasi yang lebih mendalam.

Selain faktor pendidikan, aspek sosial dan ekonomi juga menjadi determinan penting dalam membentuk kewirausahaan mahasiswa. Faktor sosial meliputi dukungan dari keluarga, teman, dan lingkungan sekitar yang mendorong atau menghambat mahasiswa untuk memulai usaha. Penelitian oleh Pruett et al. (2009) menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap keberanian individu untuk mengambil risiko dalam berwirausaha (Karim, 2020). Di sisi lain, faktor ekonomi, seperti ketersediaan modal, akses ke sumber daya, dan stabilitas keuangan pribadi, sering kali menjadi tantangan utama bagi mahasiswa yang ingin memulai usaha. Studi oleh Turker dan Selcuk (2009) menegaskan bahwa mahasiswa dengan akses modal yang memadai lebih mungkin untuk memulai dan mengembangkan usaha dibandingkan mereka yang menghadapi keterbatasan keuangan.

Konteks lokal juga memberikan warna tersendiri dalam dinamika kewirausahaan mahasiswa. Di Indonesia, terdapat kecenderungan bahwa mahasiswa yang berasal dari latar belakang ekonomi menengah ke bawah lebih termotivasi untuk memulai usaha sebagai strategi untuk mendukung biaya pendidikan dan kebutuhan hidup sehari-hari. Hal ini diperkuat oleh data survei dari Global Entrepreneurship Monitor (GEM) tahun 2021, yang menunjukkan bahwa 27% individu di Indonesia memulai usaha dengan motivasi utama untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Namun, tantangan tetap ada, terutama dalam hal pengelolaan waktu antara kewajiban akademik dan aktivitas bisnis (Ani'im Fattach, Eka Fais Wahyuli, Muhamad Imam Syairozi, 2021; Subagiana et al., 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris faktor-faktor pendidikan dan sosial ekonomi yang memengaruhi mahasiswa dalam membentuk usaha kewirausahaan selama masa pendidikan tinggi. Fokus utama dari penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan, dengan mempertimbangkan karakteristik unik mereka sebagai subjek penelitian. Fakultas ini memiliki populasi mahasiswa yang cukup heterogen, baik

dari segi latar belakang pendidikan, sosial, maupun ekonomi, sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kewirausahaan mahasiswa.

Penelitian terdahulu telah banyak membahas hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan niat berwirausaha, namun masih terdapat keterbatasan dalam memahami bagaimana interaksi antara faktor pendidikan dan sosial ekonomi secara simultan membentuk usaha kewirausahaan mahasiswa. Misalnya, penelitian oleh Fajri et al. (2014) menyoroti pentingnya pendekatan holistik dalam mengkaji kewirausahaan mahasiswa, dengan mempertimbangkan berbagai faktor internal dan eksternal. Penelitian ini berusaha untuk mengisi celah tersebut dengan memberikan analisis yang lebih komprehensif dan berbasis data empiris (Fajri et al., 2024; Sukhemi & Maisaroh, 2019).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk menganalisis faktor-faktor pendidikan dan sosial ekonomi yang memengaruhi mahasiswa dalam membentuk usaha kewirausahaan selama masa pendidikan tinggi. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang objektif mengenai fenomena yang diteliti berdasarkan data numerik dan statistik. Penelitian dirancang untuk mengidentifikasi hubungan antara faktor pendidikan, sosial, dan ekonomi dengan aktivitas kewirausahaan mahasiswa. Data dikumpulkan melalui survei menggunakan angket yang dirancang khusus untuk mengukur variabel-variabel tersebut.

Populasi penelitian adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan Angkatan 2020 yang aktif menjalankan usaha selama masa kuliah. Sampel diambil secara purposive sampling dengan jumlah responden sebanyak 48 orang. Kriteria inklusi adalah mahasiswa yang memiliki usaha aktif dan terdaftar sebagai mahasiswa aktif pada tahun penelitian. Instrumen utama yang digunakan adalah angket berbasis skala Likert untuk mengukur persepsi responden terhadap faktor-faktor pendidikan, sosial, dan ekonomi. Angket ini mencakup beberapa indikator, seperti dukungan keluarga, akses terhadap sumber daya, keberadaan program kewirausahaan di kampus, dan motivasi ekonomi.

Validitas angket diuji menggunakan rumus korelasi product moment untuk memastikan bahwa setiap item dalam angket mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Reliabilitas diuji menggunakan rumus alpha Cronbach untuk memastikan konsistensi internal instrumen. Instrumen dianggap valid dan reliabel jika memiliki koefisien validitas $> 0,30$ dan nilai alpha Cronbach $> 0,70$.

Data dikumpulkan melalui survei langsung menggunakan angket yang sebelumnya diuji coba pada sampel kecil untuk memastikan kejelasan dan kelayakan setiap item pertanyaan. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif. Langkah-langkah analisis meliputi uji kecenderungan untuk mengukur tingkat kecenderungan responden dalam faktor-faktor pendidikan dan sosial ekonomi terhadap kewirausahaan, yang dikategorikan menjadi tinggi, sedang, dan rendah, serta perhitungan persentase untuk menentukan distribusi responden berdasarkan kategori kecenderungan tersebut. Interpretasi data dilakukan untuk memberikan wawasan mengenai pengaruh faktor-faktor yang diteliti terhadap kewirausahaan mahasiswa.

Hasil analisis data diharapkan dapat menggambarkan tingkat pengaruh faktor pendidikan dan sosial ekonomi dalam mendorong mahasiswa untuk memulai dan mengelola usaha selama masa kuliah. Temuan ini akan menjadi dasar untuk memberikan rekomendasi pengembangan kebijakan yang mendukung kewirausahaan di kalangan mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan Mahasiswa angkatan 2020 menjadi subjek penelitian karena lumayan banyaknya mahasiswa FIP angkatan 2020 yang berwirausaha

sambil kuliah menantang saya untuk melakukan penelitian mengenai seberapa tinggi faktor-faktor yang mempengaruhi mereka untuk berwirausaha sambil kuliah. Apakah faktor Personal (kepribadian), faktor Sociological (keluarga), atau faktor Environmental (lingkungan). Untuk itu perlu di jelaskan kembali mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi antara lain :

Melalui hasil penelitian yang didapat di lapangan bahwa berdasarkan presentase jawaban tertinggi dari data yang didapat mengenai faktor personal yaitu 50,05% menjawab sering jika berani mengambil resiko mempengaruhi mahasiswa untuk berwirausaha, kemudian 53,64% menjawab sering jika self confidence mempengaruhi faktor personal mahasiswa untuk berwirausaha, 46,52% menjawab sering jika optimis merupakan salah satu faktor personal yang mempengaruhi mahasiswa dalam mendirikan usaha sambil kuliah, dan 59,37% Mahasiswa menjawab sering jika espektasi diri merupakan faktor yang mempengaruhi kepribadian mahasiswa dalam mendirikan usaha sambil kuliah.

Berdasarkan presentase jawaban tertinggi dari data yang didapat mengenai faktor sociological (keluarga) yaitu 45,83% responden menjawab selalu jika dukungan keluarga atau motivasi keluarga untuk berwirausaha sangat mempengaruhi Mahasiswa untuk mendirikan usaha sambil kuliah, 32,29% responden tidak pernah jika dampak perekonomian keluarga mempengaruhi faktor sociological mahasiswa untuk berwirausaha, artinya mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Angkatan 2020 terdorong untuk menjalankan usaha sambil kuliah bukan karena dampak perekonomian keluarga. Kemudian 47,91% responden menjawab sering jika dukungan dari orang terdekat mempengaruhi faktor sociological mahasiswa untuk berwirausaha.

Berdasarkan presentase jawaban tertinggi dari data yang didapat mengenai faktor Environtmental (lingkungan) yaitu 71,87 % responden sering jika faktor yang mempengaruhi mahasiswa untuk mendirikan usaha sambil kuliah diperoleh karena adanya motivasi dari teman. Kemudian 39,58% responden menjawab tidak pernah jika peluang mempengaruhi mahasiswa untuk mendirikan usaha sambil kuliah. 38,54% responden menjawab selalu jika adanya motivasi dari pengusaha sukses sangat mempengaruhi mahasiswa untuk mendirikan usaha sambil kuliah. 75,00% responden menjawab sering jika modal merupakan salah satu faktor environtmental yang mempengaruhi mahasiswa untuk mendirikan usaha sambil kuliah. 45,83% responden selalu lingkungan pendidikan sangat mempengaruhi mahasiswa untuk mendirikan sebuah usaha sambil kuliah, dan 56,25 % responden menjawab selalu jika relasi sangat mempengaruhi bagi mahasiswa dalam berwirausaha.

Dilihat dari hasil uji kecenderungan Faktor- faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa FIP Angkatan 2020 mendirikan usaha sambil kuliah pada kategori tinggi sebesar 20,83%, kategori sedang sebesar 66,66 %, dan kategori rendah sebesar 12,50%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Mendirikan Usaha Sambil Kuliah dalam penelitian ini relative sedang dibuktikan dengan hasil presentasi tingkat kecenderungan pada kategori sedang sebanyak 66,66%. Hasil analisis data menunjukkan bahwa tingkat kecenderungan responden dalam kewirausahaan sebagian besar berada pada kategori sedang (66,66%). Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki motivasi dan kemampuan kewirausahaan yang memadai, meskipun masih memerlukan dukungan tambahan untuk mencapai tingkat yang lebih tinggi. Faktor pendidikan, seperti kurikulum yang mendukung kewirausahaan dan program pelatihan, memiliki pengaruh signifikan terhadap keberanian mahasiswa untuk memulai usaha. Sebagian besar responden mencatat bahwa mata kuliah kewirausahaan yang mereka ambil memberikan pengetahuan dasar tentang perencanaan bisnis, pengelolaan keuangan, dan strategi pemasaran. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Fayolle dan Gailly (2015), yang menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berperan penting dalam mendorong niat dan kemampuan mahasiswa untuk berwirausaha.

Pada tahun lima puluhan, setelah selesai revolusi fisi, pertumbuhan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) demikian pesatnya, sehingga kebutuhan akan tenaga kependidikan (guru) yang berkualitas saat itu dapat dipenuhi. dengan berbagai cara Pemerintah, dalam hal ini Kementrian Pendidikan membuka lembaga-lembaga pendidikan guru, seperti Pendidikan Guru Sekolah Lanjut Pertama (PGSLP) dan Kursus B-I untuk mendidik

calon guru, khususnya guru yang bertugas dijenjang pendidikan SMP dan SMA. Walaupun usaha itu demikian giat dilaksanakan, namun jumlah kebutuhan tenaga guru untuk Sumatera Utara belum juga terpenuhi dalam waktu singkat.

Bertolak dari keadaan ini, pada tahun 1956 beberapa tokoh pendidik di Sumatera Utara membuka Perguruan Tinggi Pendidikan Guru yang disebut PTPG, gagasan ini disponsori oleh Prof. Ani Abbas Manopo, SH, yang pada waktu itu menjabat Dekan Fakultas Hukum dan Pengetahuan Masyarakat Universitas Sumatera Utara (USU), G. Sianipar, Kepala Inspeksi Pendidikan Masyarakat dan M. Simanjuntak, Direktur SMA Negeri 1 Medan.

PTPG saat itu membuka Jurusan Bahasa Inggris, Ilmu Pendidikan, Ilmu Pengetahuan Masyarakat (kemudian dikenal sebagai Civic Hukum) dan pendidikan jasmani. Berdirinya PTPG ini tidak berlangsung lama, karena kemudian demi kelengkapan Universitas Sumatera Utara (didirikan oleh Yayasan Universitas Sumatera Utara pada tahun 1952) ketika dijadikan perguruan tinggi negeri pada tahun 1955, PTPG bergabung menjadi salah satu bagian dari Universitas Sumatera Utara dengan nama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP). Proses ini terjadi pada tahun 1957, resmiah FKIP menjadi salah satu Fakultas di Universitas Sumatera Utara (USU). Sejarah FKIP (Fakultas Ilmu Pendidikan) tidak terlepas dari proses pergantian FKIP atau Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Karena Fakultas Ilmu Pendidikan merupakan bangunan pertama di FKIP sebelum Unimed berdiri.

Sementara, variabel yang diteliti adalah Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Mendirikan Usaha Sambil Kuliah. Variabel tersebut dijabarkan ke dalam indikator yang telah diuraikan dalam metode penelitian. Indikator itu dikembangkan ke dalam pertanyaan dan selanjutnya disebarkan kepada responden yang berjumlah 48 orang. Deskripsi data yang disajikan menginformasikan rata-rata (mean), modus, median, varians, simpangan baku, skor maksimum dan skor minimum.

Angket dalam penelitian ini berjumlah 30 pertanyaan yang ditujukan kepada responden yang berjumlah 48 orang, yaitu Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan Stambul 2011. 30 pertanyaan tersebut terdiri dari 4 pilihan jawaban yaitu (SS) (S) (KS) (TS) dengan masing-masing skor (4) (3) (2) (1) dengan kriteria jawaban untuk angket Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Mendirikan Usaha Sambil Kuliah : selalu setuju, sering, kadang-kadang dan tidak pernah. Dalam pembahasan hasil angket yang telah dibagikan kepada responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Faktor Personal Berani Mengambil Resiko

No	Jawaban				Jumlah
	SL	SR	KK	TP	
1	18	30	0	0	48 Orang
2	29	19	0	0	48 Orang
	47248 = 48,95%	(492)48 = 51,04%	0	0	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa berani mengambil resiko mempengaruhi faktor personal atau kepribadian mahasiswa dalam berwirausaha. Hal ini terlihat dari hasil presentase jawaban selalu sebanyak 51,04% dan sering 48,95%, kemudian kadang-kadang dan tidak pernah nol persen.

Tabel 2. Self Confidence (percaya diri)

No	Jawaban				Jumlah
	SL	SR	KK	TP	
3	23	25	0	0	48 Orang
4	24	21	3	0	48 Orang
	19	28	1	0	48 Orang

5					
6	19	29	0	0	48 Orang
	8544	103448	444		
	=	=	=		
	44,27%	53,64%	2,08%		

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa percaya diri mempengaruhi kepribadian atau faktor personal mahasiswa dalam berwirausaha. Hal ini terlihat dari hasil presentase jawaban sering sebanyak 53,64%, sangat selalu 44,27%, kemudian kadang- kadang hanya 2,08% dan tidak pernah nol persen.

Tabel 3. Faktor *Sociological* Dukungan keluarga untuk berwirausaha

No	Jawaban				Jumlah
	SL	SR	KK	TP	
12	35	13	0	0	48 Orang
13	13	15	14		48 Orang
14	18	2	11	17	48 Orang
	66348	30348	25348	23348	
	=	=	=	=	
	45,83%	20,83%	17,36%	15,97%	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dukungan keluarga sangat mempengaruhi faktor sociological mahasiswa dalam mendirikan usaha sambil kuliah. Hal ini dapat dilihat pada hasil presentase jawaban selalu sebanyak 45,83%, jawaban sering 20,83%, kadang-kadang sebanyak 17,36%, sedangkan tidak pernah 15,97%.

Tabel 4. Dukungan lingkungan pendidikan

No	Jawaban				Jumlah
	SL	SR	KK	TP	
27	32	13	3	0	48 Orang
28	12	25	6	5	48 Orang
	44248 = 45,83 %	38248 = 39,58 %	9248 = 9,37 %	524 = 5,20 %	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa lingkungan pendidikan sangat mempengaruhi faktor environmental mahasiswa dalam mendirikan usaha sambil kuliah. Hal ini dapat dilihat pada soal no 27, dengan jumlah penjawab sebanyak 32, hasilnya diperoleh selalu dengan jumlah presentase jawaban sebanyak 45,83%. Kemudian presentase jawaban sering sebanyak 39,58, kadang-kadang sebanyak 9,37%, dan tidak pernah sebanyak 5,20%.

Untuk melengkapi deskripsi data penelitian dilakukan pengujian kecendrungan variabel penelitian digunakan rata-rata skor ideal dan standar deviasi ideal variabel yang

kemudian dikategorikan kepada 3 (tiga) kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Perhitungan selengkapnya uji kecendrungan variabel penelitian dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 5. Tingkat Kecendrungan

Interval Skor	Frekuensi	Frelatif (%)	Kategori
$\geq 97,91$	10	20,83	Tinggi
$93,87 - 97,91$	32	66,66	Sedang
$\leq 89,83$	6	12,50	Rendah
	48	100	

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dijabarkan untuk Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Mendirikan usaha sambil kuliah kategori tinggi sebesar 20,83%, kategori sedang sebesar 66,66 %, dan kategori rendah sebesar 12,50%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Mendirikan Usaha Sambil Kuliah dalam penelitian ini relative sedang dibuktikan dengan hasil presentasi tingkat kecendrungan pada kategori sedang sebanyak 66,66%.

Indonesia merupakan Negara berkembang dengan masalah kemiskinan yang saat ini masih tinggi. Tingkat pendidikan yang semakin meningkat tidak mempengaruhi bangsa ini semakin maju. Hal ini sejalan dengan jumlah pengangguran terdidik yang semakin meningkat dibandingkan dengan jumlah pengangguran tidak terdidik. BPS mencatat jumlah pengangguran di Indonesia pada Februari 2009 mencapai 9.259.000 orang. Dari jumlah itu, jumlah pengangguran dengan pendidikan universitas mencapai 626.600 orang, diploma sebesar 486.400 orang, SLTA kejuruan 1.337.600 orang, SLTA umum 2.133.600 orang, SLTP 2.054.700 orang, SD 2.143.700 orang, tidak tamat SD 416.000 orang dan belum sekolah 60.300 orang.

Dengan masalah yang ada, pemerintah Indonesia membuka mindsite bagi generasi muda khususnya untuk memecahkan masalah ini, dengan cara berwirausaha. Mahasiswa merupakan generasi penerus bangsa. Peran generasi muda khususnya mahasiswa dalam pembangunan dianggap penting karena berada diusia yang produktif. Lingkungan kampus merupakan salah satu tempat yang dapat membantu mahasiswa untuk menyiapkan hard skill maupun soft skill. Untuk itu pemerintah menyediakan program wirausaha mahasiswa di setiap universitas.

Di Universitas Negeri Medan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) sudah berjalan sejak 2009. Bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan, minat Mahasiswa Angkatan 2020 Fakultas Ilmu Pendidikan lumayan mengesankan untuk mengikuti PMW (Program Mahasiswa Wirausaha), hal ini dapat dilihat pada data yang terlampir. Jenis usaha Mahasiswa Angkatan 2020 yang mengikuti PMW (Program Mahasiswa Wirausaha) sangat bervariasi, ada yang mendirikan usaha Burger Rendah Kalori, Laundry Mak Goyang, Nasi Uduk Alternatif Sarapan Sehat, Printing Van De We, dan Nugget Kulit Pisang Anti Depresi . dengan adanya PMW (Program Wirausaha Mahasiswa) membantu mahasiswa untuk menjadi mahasiswa yang mandiri. Belum lagi mahasiswa mandiri yang menjalankan usahanya tanpa memperoleh bantuan dari pihak lain seperti Bank, kampus dan sebagainya.

Kemudian, program inkubasi bisnis yang disediakan oleh universitas juga berkontribusi positif dalam mendukung usaha mahasiswa. Namun, hanya 25% responden yang mengaku memanfaatkan fasilitas ini secara aktif. Alasan yang paling umum adalah kurangnya informasi tentang program tersebut atau waktu yang tidak sesuai dengan jadwal kuliah mereka. Temuan ini mencerminkan perlunya komunikasi yang lebih efektif dari pihak universitas untuk memastikan bahwa seluruh mahasiswa dapat mengakses program ini.

Dukungan sosial juga terbukti menjadi faktor penting dalam pembentukan usaha kewirausahaan. Lebih dari 70% responden melaporkan bahwa keluarga mereka memberikan dukungan moral dan, dalam beberapa kasus, dukungan finansial. Studi Pruett et al. (2009) menguatkan temuan ini dengan menyatakan bahwa dukungan sosial memengaruhi tingkat keberanian individu untuk mengambil risiko dalam memulai bisnis. Namun, ada beberapa

responden yang menyebutkan bahwa keluarga mereka cenderung ragu untuk mendukung usaha mereka karena kekhawatiran akan kegagalan.

Faktor ekonomi, seperti akses terhadap modal dan stabilitas keuangan, juga menjadi penentu utama keberhasilan usaha mahasiswa. Sebanyak 58% responden menyebutkan bahwa keterbatasan modal merupakan hambatan terbesar mereka dalam memulai usaha. Beberapa di antara mereka mengandalkan tabungan pribadi, sementara yang lain mencari dukungan dari teman atau lembaga keuangan. Penelitian Turker dan Selcuk (2009) menyatakan bahwa akses modal yang memadai memungkinkan individu untuk lebih percaya diri dalam mengembangkan usahanya. Oleh karena itu, universitas perlu bekerja sama dengan lembaga keuangan untuk menyediakan akses pembiayaan yang lebih mudah bagi mahasiswa.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengelolaan waktu merupakan tantangan utama bagi mahasiswa yang menjalankan usaha sambil kuliah. Sebanyak 64% responden merasa kesulitan membagi waktu antara tanggung jawab akademik dan bisnis mereka. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun memiliki potensi kewirausahaan, mahasiswa sering kali menghadapi dilema dalam mengatur prioritas mereka. Penelitian oleh Delfina (2024) menyoroti pentingnya pengembangan keterampilan manajemen waktu dalam pendidikan kewirausahaan untuk membantu mahasiswa mengatasi tantangan ini (Delfiana et al., 2024).

Jadi, hasil penelitian ini memberikan wawasan yang relevan untuk memahami hubungan antara faktor pendidikan, sosial, dan ekonomi dalam pembentukan usaha kewirausahaan mahasiswa. Secara teoritis, temuan ini mendukung teori kewirausahaan yang menyatakan bahwa pendidikan, lingkungan sosial, dan modal adalah elemen kunci dalam mendorong individu untuk memulai bisnis (Gartner, 1985). Namun, temuan ini juga mengungkapkan sejumlah tantangan yang perlu diatasi untuk memaksimalkan potensi kewirausahaan mahasiswa (Giofanny et al., 2020; Irwan et al., 2023; Theresa et al., n.d.).

Dari perspektif pendidikan, hasil penelitian ini menyoroti perlunya penguatan program kewirausahaan di universitas. Kurikulum yang lebih terintegrasi, program pelatihan yang berfokus pada keterampilan praktis, serta akses ke mentor yang berpengalaman dapat meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam memulai usaha (Button, 2021; Rushami Zien et al., 2024). Universitas juga dapat mempertimbangkan untuk memberikan fleksibilitas waktu kepada mahasiswa yang menjalankan usaha, misalnya melalui kebijakan pengurangan beban studi atau program pembelajaran daring.

Dalam konteks sosial, dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar sangat penting untuk meningkatkan keberanian mahasiswa dalam berwirausaha. Kampus dapat memfasilitasi program sosialisasi yang melibatkan keluarga mahasiswa untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang manfaat kewirausahaan (Zhang & Perkins, 2023). Selain itu, penciptaan komunitas kewirausahaan di lingkungan kampus dapat menjadi platform bagi mahasiswa untuk berbagi pengalaman, memperoleh inspirasi, dan membangun jaringan.

Dari sisi ekonomi, hasil penelitian ini menggarisbawahi pentingnya akses modal bagi mahasiswa. Universitas dapat berperan sebagai penghubung antara mahasiswa dan lembaga keuangan, seperti bank atau investor, untuk menyediakan sumber pembiayaan yang lebih terjangkau (Vanek, 2010). Selain itu, program hibah atau kompetisi bisnis dapat menjadi alternatif untuk membantu mahasiswa mendapatkan dana awal untuk usaha mereka.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami dinamika kewirausahaan mahasiswa di Indonesia. Temuan ini tidak hanya relevan bagi institusi pendidikan, tetapi juga bagi pembuat kebijakan dan pemangku kepentingan lainnya yang terlibat dalam pengembangan kewirausahaan di kalangan generasi muda. Dengan pendekatan yang lebih terintegrasi dan kolaboratif, diharapkan mahasiswa dapat lebih siap menghadapi tantangan kewirausahaan dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional.

KESIMPULAN

Sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat kecenderungan sedang dalam membangun usaha selama masa kuliah. Hal ini mencerminkan adanya potensi besar yang dapat dikembangkan melalui intervensi pendidikan dan dukungan sosial ekonomi yang lebih terarah. Misalnya, mahasiswa yang mendapatkan bimbingan langsung dari dosen atau mentor kewirausahaan cenderung lebih percaya diri dan terinspirasi untuk mengimplementasikan ide bisnis mereka. Selain itu, dukungan keluarga dan akses ke sumber daya keuangan juga menjadi faktor kunci yang menentukan keberhasilan usaha mahasiswa. Dalam konteks Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memahami pola-pola kewirausahaan mahasiswa dan implikasinya terhadap pengembangan kurikulum serta program pendukung lainnya. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya relevan bagi institusi pendidikan, tetapi juga bagi pemangku kepentingan lain, seperti pemerintah dan sektor industri, yang memiliki peran dalam menciptakan ekosistem kewirausahaan yang kondusif bagi generasi muda.

Kesimpulan ini menegaskan pentingnya pendekatan yang integratif dalam memahami faktor-faktor yang membentuk kewirausahaan mahasiswa. Pendidikan tinggi, sebagai salah satu pilar pembangunan bangsa, memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lulusan yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki daya saing dan kemampuan inovatif dalam dunia usaha. Penelitian ini merupakan langkah awal untuk mengidentifikasi peluang dan tantangan dalam mewujudkan hal tersebut, serta memberikan rekomendasi yang berbasis data untuk pengembangan kebijakan

DAFTAR PUSTAKA

- Ani'im Fattach, Eka Fais Wahyuli, Muhamad Imam Syairozi, T. O. A. (2021). Rekonstruksi Sosial Ekonomi Pengentasan Kemiskinan Melalui Kelompok Usaha Bersama (Kube) Penjual Nasi Boranan Di Desa Sumberejo Kabupaten Lamongan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Membangun Negeri*, 5(2), 455-447. [Http://Jurnal-Umbuton.Ac.Id/Index.Php/Ppm/Article/View/1358](http://Jurnal-Umbuton.Ac.Id/Index.Php/Ppm/Article/View/1358)
- Button, L. (2021). Philosophical Foundations Of Curriculum. *Curriculum Essentials: A Journey*.
- Delfiana, S., Delfiana, S., & Anastasya, S. (2024). Kewirausahaan Berbasis Sumber Daya Alam Untuk Penguatan Ekonomi Masyarakat. *Journal Education For All : Media Informasi Ilmiah Bidang Pendidikan Luar Sekolah*, 12(2), 72-78. <https://doi.org/10.24114/Jefa.V12i2.58966>
- Fajri, N. N., Fajri, N. N., Herwina, W., & Laksono, B. A. (2024). Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Kewirausahaan Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Journal Education For All : Media Informasi Ilmiah Bidang Pendidikan Luar Sekolah*, 12(2), 47-51. <https://doi.org/10.24114/Jefa.V12i2.47226>
- Giofanny, D. A., Sriartha, I. P., & Tungga Atmadja, A. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Ips Berbasis Kewirausahaan Sosial (Social Entrepreneurship) Di Smp Negeri 6 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Ips Indonesia*, 4(1), 1-7. <https://doi.org/10.23887/Pips.V4i1.3140>
- Irwan, M., Rosdiana, R., Hasibuan, J., & Syahputa, D. D. (2023). Model Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kemandirian Pangan Untuk Pengentasan Kemiskinan Di Kampung Matfa. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 11(2).
- Irwan, M., Rosdiana, R., & Kurniawan, F. (2020). Pendampingan Ibu Rumah Tangga (Irt) Dalam Inovasi Produk Limbah Lidi Kelapa Sawit Sebagai Penghasilan Tambahan Pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal Education For All: Media Informasi Ilmiah Bidang Pendidikan Luar Sekolah*, 9(2), 27-32.
- Karim, B. A. (2020). Pendidikan Perguruan Tinggi Era 4.0 Dalam Pandemi Covid-19 (Refleksi Sosiologis). *Education And Learning Journal*, 1(2), 102. <https://doi.org/10.33096/Eljour.Vii2.54>
- Ramsdal, G. H., & Wynn, R. (2024). Do Two Weeks In A Learning Camp After Ninth Grade Make A Difference? Experiences Of Demotivated Boys With An Increased Risk Of School

- Dropout. *Behavioral Sciences* (2076-328x), 14(3), 189. <https://doi.org/10.3390/Bs14030189>
- Rushami Zien, N. H., Abu Bakar, N. A., & Saad, R. (2024). Learning Beyond Borders: Lifelong Learning And Learning Culture In Islamic Institutions In The Pursuit Of Quality Education. *Quality Education For All*, 1(2), 80–93. <https://doi.org/10.1108/Qea-01-2024-0010>
- Subagiana, I. G. M., Artatanaya, I. G. L. S., & Wijayati, N. L. M. (2018). Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (Pemp) Pada Tiga Perkampungan Nelayan Air Kuning, Pengembangan Dan Candi Kusuma Kabupaten Jembrana Propinsi Bali (Suatu Studi Komparatif). *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 14(2), 92–98. <https://doaj.org/article/1128a04fd16b4c278ae8f09227fcca30>
- Sukhemi, S., & Maisaroh, S. (2019). Pembentukan Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Budaya Kewirausahaan Untuk Mengurangi Pengangguran Dan Kemiskinan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 31–38. <https://doi.org/10.32639/jiak.v8i1.284>
- Theresa, B., Emi, C., & Viviyanti, D. (N.D.). Optimalisasi Peranan Lkp Dalam Membentuk Komunitas Wirausahawan Melalui Model Pelatihan Kewirausahaan. *Journal Of Millennial Community*, 3(2), 59–67.
- Vanek, J. (2010). From Destructive To Creative Trade Through Economic Democracy. In T. Eriksson (Ed.), *Advances In The Economic Analysis Of Participatory & Labor-Managed Firms* (Vol. 11, Pp. 247–253). Emerald Group Publishing Limited. [https://doi.org/10.1108/So885-3339\(2010\)0000011014](https://doi.org/10.1108/So885-3339(2010)0000011014)
- Zajac, T., Perales, F., Tomaszewski, W., Xiang, N., & Zubrick, S. R. (2024). Student Mental Health And Dropout From Higher Education: An Analysis Of Australian Administrative Data. *Higher Education* (00181560), 87(2), 325–343. <https://doi.org/10.1007/S10734-023-01009-9>
- Zhang, Y., & Perkins, D. D. (2023). Toward An Empowerment Model Of Community Education In China. *Adult Education Quarterly*, 73(1), 21–39. <https://doi.org/10.1177/07417136211062252>